



2025



Buku Pedoman MICROTEACHING

PUSAT PENGELOLA PRAKTIK MENGAJAR (P3M)
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2025

Buku ini ditujukan kepada mahasiswa peserta *microteaching* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta sebagai pedoman dalam pelaksanaan *microteaching*.

**PUSAT PENGELOLA PRAKTIK MENGAJAR
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2025**

Penulis :

Dr. Esti Setiawati, M.Pd.

Darsono, M.Pd.

Dr. Siti Maisaroh, M.Pd.

Selly Rahmawati, M.Pd.

Palupi Sri Wijayanti, M.Pd.

Faiz Noormiyanto, M.Pd.

Windi Wulandari Iman Utama, M.Pd.

Bayu Gilang Purnomo, M.Pd.



<http://www.upy.ac.id>

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 KotakPos 1123 Yogyakarta-55182 Telp. (0274) 373038 Fax. (0274) 376808

Email : fkip@upy.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA Nomor: 007/SK/FKIP-UPY/II/2025

Tentang

PEDOMAN *MICROTEACHING* UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA TAHUN 2025

DENGAN RAKHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : a. Bahwa agar pelaksanaan kegiatan *Microteaching* di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta dapat berjalan dengan tertib dan lancar, perlu dibuat pedoman.
- b. Bahwa sehubungan dengan butir a. diatas, perlu diterbitkan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
- Mengingat : a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Permenristekdikti No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- d. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pembina Universitas PGRI Yogyakarta No. 055/YP-UPY/VI/2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas PGRI Yogyakarta;
- e. Keputusan Rektor Nomor: 083/SK/REKTOR-UPY/VI/2021 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Dekan Universitas PGRI Yogyakarta;
- f. Statuta Universitas PGRI Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Menetapkan Pedoman *Microteaching* Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.
- Kedua : Surat keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan.

DITETAPKAN DI : YOGYAKARTA
PADA TANGGAL : 11 FEBRUARI 2025

Dekan FKIP



Dr. Esti Setiawati, M.Pd.

NIP. 19650909 199512 2 001

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Kepala P3M

Guru profesional memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VI pasal 3. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Guru memiliki tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah, serta mengembangkan profesionalitasnya. Untuk dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, calon guru harus mendapatkan bekal yang memadai, melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan pembelajaran mikro.

Pembelajaran mikro (*microteaching*) merupakan bagian integral dari matakuliah pengenalan lapangan persekolahan bagi mahasiswa program SI kependidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Yogyakarta. Pembelajaran Mikro dalam upaya membangun kemampuan guru yang berkompeten dalam pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan bidang studi, baik dari keilmuan maupun kependidikan, kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan. Calon guru harus melaksanakan latihan-latihan atau praktik pembelajaran secara langsung di lapangan.

Dalam *microteaching* bagian yang sangat penting adalah praktik mengajar sebagai bentuk nyata ditampilkannya kompetensi yang telah dipelajari. *Microteaching* merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang memiliki beragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu. Oleh karena itu panduan pelaksanaan *microteaching* sangat penting untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan *microteaching*.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada TIM Penyusun buku panduan *microteaching*. Semoga panduan ini semakin membantu kita semua dalam menyiapkan calon guru profesional.

Yogyakarta, Februari 2025

Ka. P3M

Kata Pengantar	4
Daftar Isi	5
Pendahuluan	6
<i>Microteaching</i>	7
Keterampilan Dasar Mengajar	12
Pendekatan <i>Microteaching</i>	18
Syarat, Ketentuan Dan Pelaksanaan Ujian <i>Microteaching</i>	44
Penilaian <i>Microteaching</i>	47
Penutup	49
Daftar Pustaka	50
Lampiran	51

Microteaching merupakan upaya meningkatkan *performance* calon pendidik yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan interaksi belajar mengajar. Calon pendidik harus menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses *teaching learning*. Penguasaan ini diperoleh melalui latihan-latihan atau praktik, yang dilakukan dengan sesama calon pendidik, dan setiap komponen dalam situasi mengajar yang disederhanakan.

Microteaching merupakan salah satu matakuliah wajib dan sebagai syarat kelulusan yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan Ilmu, Praktik dan Pengalaman mengajar dengan tujuan agar mahasiswa FKIP UPY bisa menjadi pendidik yang berkualitas dan bernilai.

Microteaching merupakan mata kuliah praktik dan pelaksanaannya dilakukan di dalam laboratorium *Microteaching* di ruang Pusat Pengelola Praktik Mengajar (P3M) Universitas PGRI Yogyakarta. *Microteaching* bertujuan untuk membentuk calon guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian melalui praktik dan dilaksanakan secara luring sesuai kebijakan Universitas.

A. Pengertian *Microteaching*

Microteaching adalah sebuah pembelajaran dengan pendekatan atau cara melatih ketrampilan mengajar yang dilakukan secara ‘micro’ atau disederhanakan, dengan mengikuti protokol kesehatan dan dilaksanakan secara luring. *Microteaching* dimaksudkan untuk meningkatkan *performance* yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan interaksi belajar mengajar, sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen dalam situasi mengajar yang disederhanakan.

Konsep *Microteaching* dilandasi oleh pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

1. Pengajaran yang nyata (dilaksanakan dalam bentuk yang sebenarnya), berkonsep mini dan dilaksanakan secara daring/luring.
2. Latihan terpusat pada keterampilan dasar mengajar, mempergunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkat belajar peserta didik sebagai umpan balik terhadap kemampuan calon guru.
3. Pengajaran dilaksanakan bagi para peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda dan berdasarkan pada kemampuan intelektual kelompok usia tertentu.
4. Pengontrolan dilakukan secara ketat terhadap lingkungan latihan yang diselenggarakan secara luring yang dirancang berupa tatap muka.
5. Pengadaan *low-threat-situation* dilakukan untuk memudahkan calon guru mempelajari keterampilan mengajar.
6. Penyediaan *low-risk-situation* memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pengajaran.
7. Penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

B. Tujuan *Microteaching*

Microteaching dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membekali dan meningkatkan *performance* calon pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran melalui pelatihan keterampilan mengajar;

2. Memberi pengalaman merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
3. Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar, yang dilaksanakan secara luring.
4. Memberikan kemungkinan bagi calon pendidik untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar.

C. Manfaat *Microteaching*

Microteaching dilaksanakan dengan manfaat sebagai berikut:

1. menyelesaikan masalah yang dihadapi pelaksana program persiapan guru;
2. efektif dan efisien;
3. melatih calon pendidik dengan sejumlah keterampilan mengajar secara luring;
4. melatih calon pendidik menyusun dan mempersiapkan bahan ajar;
5. melatih calon pendidik membuat media pembelajaran dan alat evaluasi pembelajaran luring;
6. menyediakan waktu bagi guru calon pendidik yang berlatih untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari aspek keilmuan, amaliah, dan seni;
7. memberikan kesempatan bagi calon pendidik untuk bertukar peran antara mereka dan mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran;
8. mengorelasikan antara teori dan aplikasi.

Kompetensi lulusan FKIP Universitas PGRI Yogyakarta dikembangkan secara utuh dan terintegrasi dalam empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut mutlak untuk dimiliki lulusan FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peran tersebut terutama dalam memfasilitasi peserta didik dalam belajar termasuk membangun kemandirian berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menciptakan kondisi belajar yang nyaman. Guru memiliki tanggung jawab dalam transformasi orientasi peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik dalam melakukan transformasi dan menyesuaikan diri dengan informasi baru melalui proses menggali, bernalar, bertanya, mencipta, dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan permasalahan kehidupan.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Dengan kata lain, kompetensi tersebut di antaranya akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Maka, guru yang berkompeten dan profesional adalah guru yang mampu dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik garis besar bahwa kompetensi guru dapat dimaknai sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Dalam UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru dijelaskan sebagai berikut.

1. **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Hal ini meliputi :

- a. memahami peserta didik secara mendalam, meliputi pemahaman terhadap peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik;
- b. merancang pembelajaran, meliputi pemahaman tentang landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menguasai metodologi mengajar dan mampu mendesain serta menyelenggarakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai sekaligus menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih;
- c. melaksanakan pembelajaran, meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran;
- d. merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum;

- e. mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya, memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan nonakademik.

2. **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi tersebut meliputi:

- a. menampilkan diri sebagai pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri;
- b. menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab jujur, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, percaya diri, dan rasa bangga menjadi guru;
- d. berkemampuan dalam mengaktualisasikan diri sebagai pendidik yang disiplin, jujur, berwawasan luas, bertanggung jawab, dan dapat menjadi sumber inspirasi positif bagi para peserta didiknya.

3. **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian di bidangnya berupa pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Berikut komponen-komponen dalam kompetensi professional :

- a. menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu;
- b. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang dimampu;
- c. mengembangkan materi pembelajaran secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.

4. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Kompetensi tersebut meliputi:

- a. berwawasan keberagaman, bertindak secara objektif dan tidak bersikap diskriminatif terhadap heterogenitas peserta didik, baik jenis kelamin, agama, suku, ras, fisik, mental, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b. bekerja sama, tolong menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan kerja dan masyarakat tanpa membeda-bedakan agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi;
- c. berkomunikasi secara efektif dan konstruktif dengan sesama pendidik, tenaga pendidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat;
- d. bersikap santun dan empatik dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam masyarakat, sehingga mampu menjadi inspirasi dan teladan, baik bagi peserta didik, teman seprofesi, maupun masyarakat pada umumnya.

Microteaching bertujuan untuk mempersiapkan keterampilan mengajar pada calon guru agar memiliki pengalaman dan keterampilan mengajar yang diperlukan untuk *real teaching* di sekolah. Terkait dengan tujuan tersebut, ada delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh calon guru.

Keterampilan dasar mengajar tersebut menurut Subijanto (2006) mencakup: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan mengadakan variasi; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok; (7) keterampilan mengelola kelas dan disiplin; dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pembelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. membangkitkan motivasi belajar peserta didik;
- b. memiliki kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik;
- c. memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran peserta didik secara luring;
- d. memahami hubungan pengalaman yang dimiliki dengan hal-hal yang akan dipelajari peserta didik secara luring;
- e. mengetahui keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan terhadap bahan yang dipelajari peserta didik.

2. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas. Menjelaskan juga berarti mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Keterampilan ini meliputi keterampilan memberikan informasi secara langsung, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggalakkan peserta didik untuk mencapai kesimpulan sendiri, melibatkan diri dalam pekerjaan praktis atau memberikan demonstrasi. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan penjelasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penjelasan dapat dilakukan selama pembelajaran.
- b. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik.
- c. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi pembelajaran.
- d. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dan bermakna bagi peserta didik.
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.

3. Keterampilan bertanya

Kemampuan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik. Keterampilan guru dalam bertanya diawali dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya (a) menantang, yaitu pertanyaan yang membuat peserta didik termotivasi untuk menemukan jawaban secara mandiri; (b) menuntun, yaitu mengulangi penjelasan sebelumnya, mengajukan pertanyaan dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, serta mengungkapkan pertanyaan dalam bentuk lain dengan menggunakan kata tanya apa, mengapa, siapa dan bagaimana; (c) melacak, yaitu meminta peserta didik memberi penjelasan atas jawaban yang dikemukakan, memberi alasan, dan memberi contoh yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, dan memberi pertanyaan yang sama untuk dijawab oleh peserta didik yang berbeda-beda dan bentuk pertanyaan yang bervariasi.

Keterampilan bertanya dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Keterampilan bertanya dasar

1) Mengajukan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan yang jelas dan singkat akan membantu mempermudah peserta didik dalam memahami pertanyaan yang diajukan. Guru dapat membuat pertanyaan dengan struktur kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2) Memberi acuan

Sebelum bertanya guru hendaknya memberikan acuan berupa informasi yang berkaitan dengan isi pertanyaan kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan dapat menjawab pertanyaan guru setelah mengolah informasi yang diberikan.

3) Pemusatan pertanyaan

Pertanyaan yang lebih spesifik dan sempit akan menuntut pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang lebih khusus. Jika yang diajukan adalah pertanyaan yang umum maka usahakan diiringi dengan pertanyaan yang lebih spesifik.

4) Pemindahan giliran

Pertanyaan yang rumit kadang-kadang tidak mampu dijawab oleh seorang peserta didik secara lengkap. Untuk itu guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk melengkapinya. Dengan memindah giliran, peserta didik akan termotivasi untuk memperhatikan jawaban yang diberikan temannya dan memungkinkan timbulnya interaksi antar peserta didik.

5) Penyebaran

Tujuan penyebaran pertanyaan hampir sama dengan pemindahan giliran yaitu meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik. Bedanya, pada pemindahan giliran pertanyaannya satu, tetapi rumit dan dijawab oleh peserta didik secara bergilir untuk saling melengkapi; sedangkan pada penyebaran masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan yang berbeda.

6) Memberi waktu berpikir

Dalam mengajukan pertanyaan, guru dapat memberi waktu kepada peserta didik untuk berpikir kemudian menentukan atau menunjuk peserta didik yang akan menjawab pertanyaan itu.

7) Memberikan tuntunan

Sering terjadi jawaban yang diberikan peserta didik terhadap pertanyaan guru tidak sesuai harapan (jawaban salah). Guru dapat memberikan gambaran yang dapat menuntun peserta didik secara bertahap, sehingga peserta didik mampu memberikan jawaban sesuai yang diharapkan.

b. Keterampilan bertanya lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan dibentuk atas dasar penguasaan keterampilan bertanya dasar. Oleh karena itu, semua komponen keterampilan bertanya dasar tetap digunakan dan akan selalu berkaitan dalam penerapan keterampilan bertanya lanjutan. Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi antara lain sebagai berikut.

1) Perubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan

Sering terjadi jawaban yang diberikan peserta didik terhadap pertanyaan guru tidak sesuai harapan (jawaban salah). Guru dapat memberikan gambaran yang dapat menuntun peserta didik secara bertahap, sehingga peserta didik mampu memberikan jawaban sesuai yang diharapkan.

2) Pengaturan urutan pertanyaan yang tepat

Mengatur urutan pertanyaan yang diajukan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir lebih baik. Pertanyaan yang tidak berurut dan tidak teratur hanya akan membingungkan peserta didik. Oleh karena itu pendidik hendaknya mengurutkan dan mengatur pertanyaan dari tingkat yang rendah, sedang, kemudian ke tingkat yang lebih tinggi.

3) Pengaturan pertanyaan pelacak

Jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik tetapi masih dapat dilengkapi lagi, maka pendidik dapat mengajukan pertanyaan pelacak yang dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan jawabannya.

4) Peningkatan terjadinya interaksi

Meningkatkan interaksi adalah suatu usaha untuk meningkatkan keterlibatan mental dan intelektual peserta didik secara maksimal. Peningkatan interaksi dapat dilakukan dengan cara:

- a) menghindari pertanyaan yang hanya dijawab oleh seorang peserta didik;
- b) mendorong peserta didik agar mau bertanya;
- c) jika ada peserta didik yang bertanya, beri kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawabnya agar terjadi interaksi antar peserta didik.

4. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan merupakan respons positif terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat, hebat, Bapak/Ibu puas dengan hasil kerja kalian, sedangkan pujian secara nonverbal dapat dilakukan dengan mimik atau gerakan mendekati peserta didik, senyum, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

5. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan lain yang harus dikuasai oleh guru adalah mengadakan variasi. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang

bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan. Variasi dalam mengajar dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Variasi suara, di antaranya memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, dan mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.
- b. Variasi gerakan badan dan mimik, di antaranya mengubah posisi kegiatan.
- c. Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, meliputi: variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar, diraba dan dimanipulasi, serta yang ada di lingkungan sekitar.
- d. Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan, meliputi: variasi dalam pengelompokan peserta didik, pengaturan tempat kegiatan pembelajaran, pola pengaturan guru pengaturan hubungan guru dengan peserta didik, dan pengorganisasian pesan.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut:

- a. memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi;
- b. memperluas masalah atau urun pendapat;
- c. menganalisis pandangan peserta didik;
- d. meningkatkan partisipasi peserta didik;
- e. menyebarkan kesempatan berpartisipasi;
- f. menutup diskusi.

7. Keterampilan mengelola kelas dan disiplin

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kelas adalah :

- a. kehangatan dan keantusiasan,
- b. tantangan,
- c. bervariasi,
- d. luwes,
- e. penekanan pada hal-hal positif,
- f. penanaman disiplin diri.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Dengan keterampilan ini, peserta didik belajar sesuai dengan karakteristik, kecepatan, dan kemampuan masing-masing. Peran guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi bagi peserta didik, motivator bagi peserta didik untuk belajar, penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi peserta didik, pembimbing kegiatan belajar peserta didik, dan sebagai peserta kegiatan belajar.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan :

- a. mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas;
- b. membimbing dan memudahkan belajar yang mencakup penguatan, proses awal, supervisi, dan interaksi pembelajaran;
- c. perencanaan penggunaan ruangan;
- d. pemberian tugas yang jelas, menantang dan menarik.

A. Pengertian *Microteaching*

Microteaching merupakan kegiatan praktek mengajar yang dilakukan mahasiswa calon pendidik secara luring bersama teman sejawatnya yang berperan sebagai peserta didik (*peer teaching*). Kegiatan praktek mengajar dilakukan secara 'micro' atau disederhanakan, dengan mengikuti protokol kesehatan dan dilaksanakan secara luring. Dengan perangkat pembelajaran berorientasi pada pengembangan HOTS, dengan menerapkan prinsip memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang relevan dengan pembelajaran daring dan tuntutan kompetensi abad 21.

Langkah-langkah pelaksanaan *Microteaching*, adalah

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran luring
2. Review Perangkat Pembelajaran luring
3. Melaksanakan praktik pembelajaran micro secara luring.

B. Langkah-langkah Pelaksanaan *Microteaching*

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Untuk saat ini, sekolah bisa mulai mengimplementasikan kurikulum baru ini secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah.

A. Praktik Pembelajaran Berdeferensiasi Kurikulum Merdeka

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi dan memfasilitasi kebutuhan belajar para peserta didik. Pendidik merancang pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Setiap murid di kelas memiliki kesulitan, kebutuhan, serta karakteristik masing-masing dalam belajar sehingga pengalaman belajar yang diperoleh serta perlakuan yang diberikan oleh pendidik tidaklah sama.

Contoh penerapan pembelajaran terdiferensiasi di kelas adalah ketika proses pembelajaran pendidik merancang pembelajaran dengan beragam cara agar peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai informasi yang terdapat dalam materi maupun bahan ajar. Selain itu, pendidik juga dapat memberikan beragam pilihan kegiatan yang dapat dilakukan oleh para siswa baik itu berupa mempresentasikan, menyampaikan pendapat, ataupun mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, hal-

hal yang dapat dilakukan pendidik untuk merancang pembelajaran terdiferensiasi antara lain:

1. Di awal pembelajaran, pendidik merancang pengalaman belajar siswa berdasarkan tiga factor yaitu minat siswa, kesiapan belajar (apakah siswa sudah siap menerima materi atau belum), dan profil belajar murid (kemampuan yang dimiliki siswa pada materi pelajaran yang diikuti, hal tersebut dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, survey, ataupun menggunakan angket).
2. Pendidik melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan diatas, sehingga terdapat beberapa pilihan strategi, materi ajar, maupun cara belajar siswa sesuai dengan kebutuhannya).
3. Mengevaluasi serta merefleksi berbagai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dan berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang di ajarkan.

Dalam pembelajaran terdiferensiasi, pendidik dapat menerapkan strategi diferensiasi yang diantaranya adalah:

1. Diferensiasi Konten

konten merupakan materi ajar yang akan diajarkan pendidik kepada para peserta didik. Konten yang berdiferensiasi dapat disesuaikan dengan tanggapan dari hasil pemetaan di awal yang berupa kesiapan belajar siswa, minat belajar, maupun profil belajar siswa bahkan dapat dari kombinasi ketiganya.

2. Diferensiasi Proses

pada diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran berjenjang, menyediakan pertanyaan yang dapat memandu atau menantang siswa untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan minat belajar yang dimiliki, memberikan agenda kegiatan belajar siswa dengan proses yang bervariasi (misalnya adalah lama waktu pengerjaan bagi kelompok siswa yang termasuk kategori advance lebih cepat dibanding dengan kelompok yang berkategori rendah).

3. Diferensiasi Produk

produk merupakan hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang perlu ditunjukkan peserta didik kepada teman yang lain. Contoh produk yang bervariasi adalah karangan, pidato, rekaman, diagram ataupun bentuk penugasan yang lain.

Langkah-langkah Pelaksanaan *Microteaching*

1) Tahap Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Modul Ajar

Perangkat Pembelajaran yang digunakan mahasiswa peserta *microteaching* dalam praktik mengajar menggunakan kurikulum merdeka ditungakan dalam bentuk Modul Ajar (MA). Dalam penyusunan serta pengembangan MA, mahasiswa difasilitasi oleh DPL sehingga MA yang disusun memperhatikan karakter dan kompetensi perkembangan peserta didik secara holistic.

Selain itu, muatan materi yang tertuang dalam MA sebaiknya memberikan pengalaman belajar siswa secara relevan sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik. Perancangan pembelajaran yang tertuang dalam MA juga memiliki kemerdekaan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membantu peserta didik mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Sebagai contoh adalah belajar berbasis inkuiri, berbasis project, berbasis masalah, dan pembelajaran terdiferensiasi.

Pengembangan MA dibuat berlandaskan dari hasil analisis kurikulum melalui langkah-langkah:

a. Pemahaman capaian pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Capaian Pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) terdiri atas satu fase, yaitu fase Fondasi.

Capaian Pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 6 fase, yaitu fase A hingga fase F, yang meliputi seluruh mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, dan Paket C), sesuai dengan pembagian berikut:

Fase dan Jenjang/Kelas

- i. Fase A:** Kelas 1-2 SD/MI/SDLB/Paket A
- ii. Fase B:** Kelas 3-4 SD/MI/SDLB/Paket A
- iii. Fase C:** Kelas 5-6 SD/MI/SDLB/Paket A
- iv. Fase D:** Kelas 7-9 SMP/MTs/SMPLB/Paket B
- v. Fase E:** Kelas 10 SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK

vi. **Fase F:** Kelas 11-12 SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK

Peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP Pendidikan Khusus. Sementara itu, peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP umum dengan menerapkan prinsip-prinsip modifikasi kurikulum.

Dokumen CP dapat disesuaikan dengan kebutuhan Fase yang akan diberikan pembelajaran dan diakses melalui link sebagai berikut <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran#filter-cp>

b. Perumusan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kemungkinan pengumpulan bukti yang eviden, artinya dapat diamati dan diukur melalui asesmen, sehingga murid dapat dipantau ketercapaiannya atas tujuan pembelajaran tersebut.

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu kompetensi dan lingkup materi.

i. Kompetensi

Komponen kompetensi merupakan komponen tujuan pembelajaran yang terkait dengan kemampuan yang perlu didemonstrasikan oleh murid untuk menunjukkan dirinya telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pertanyaan panduan yang bisa digunakan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran terkait dengan komponen kompetensi, antara lain:

- a) Secara konkret, kemampuan apa yang perlu didemonstrasikan oleh murid sebagai tanda bahwa dia sudah mencapai kompetensi ini?
- b) Secara konkret, tahapan dalam berpikir seperti apa yang perlu didemonstrasikan oleh murid sebagai tanda bahwa dia sudah mencapai kompetensi ini?

ii. Lingkup materi

Komponen lingkup materi merupakan komponen tujuan pembelajaran yang terkait dengan konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir

suatu unit pembelajaran. Pertanyaan panduan yang bisa digunakan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran terkait dengan komponen lingkup materi, antara lain:

- a) Konten apa saja yang perlu dipelajari murid yang terkait dengan konsep besar yang dinyatakan dalam narasi Capaian Pembelajaran?
 - b) Bagaimana lingkungan sekitar dan kehidupan keseharian murid dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konsep tersebut? (misal: proses pengolahan hasil panen digunakan sebagai konteks untuk belajar tentang persamaan linear di SMA).
- c. Penyusunan alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran

Jika Capaian Pembelajaran adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid di akhir fase, maka Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran tersebut.

- i. Alur Tujuan Pembelajaran menjadi panduan untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase.
- ii. Setiap poin dalam Alur Tujuan Pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.
- iii. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran masing-masing menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan anak-anak di kelas yang diampu.

d. Perancangan pembelajaran

Setiap mahasiswa peserta *microteaching* perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini dapat berupa modul ajar. Komponen modul ajar tertera pada Tabel berikut ini:

Table. Komponen Minimum dalam Modul Ajar

Komponen minimum dalam modul ajar
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). 2. Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan. 3. Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya 4. Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. 5. Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik

Namun demikian, mahasiswa peserta microteaching dapat mengembangkan MA dalam versi lengkap dengan komponen sebagai berikut.

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas penulis MA 2. Kompetensi awal 3. Profil pelajar Pancasila 4. Sarana dan prasarana 5. Target peserta didik 6. Model pembelajaran yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran 2. Asesmen 3. Pemahaman bermakna 4. Pertanyaan pemantik 5. Kegiatan pembelajaran 6. Refleksi peserta didik dan pendidik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar kerja peserta didik 2. Pengayaan dan remedial 3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik 4. Glosarium 5. Daftar pustaka

2) Tahap Review Perangkat Pembelajaran

Kegiatan ini sangat penting agar mahasiswa calon pendidik mendapatkan masukan mengenai perangkat pembelajaran yang dikembangkannya, dari DPL dan teman mahasiswa. Masukan digunakan untuk menyempurnakan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring.

3) Tahap Melaksanakan Praktik Pembelajaran Micro Secara Luring

Setelah perangkat pembelajaran yang dikembangkan mahasiswa calon pendidik diperbaiki, berdasarkan masukan dari DPL dan teman-temannya, mahasiswa calon pendidik melakukan kegiatan *peer teaching*, menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Kegiatan *peer teaching*

dilaksanakan secara luring dengan teman mahasiswa dalam satu kelompok berperan sebagai peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mahasiswa calon pendidik, akan mendapatkan evaluasi dan masukan dari DPL dan teman-temannya, yang dapat digunakan sebagai perbaikan pada praktik berikutnya.

B. Pembelajaran Project Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Kepmendikbudristek No.262/M/2022, Project penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis project yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Project penguatan profil pelajar Pancasila dirancang **terpisah dari intrakurikuler**. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran project **tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (mata pelajaran)**.

1) Tahapan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Modul Project

Dalam penyusunan modul project, buatlah kisi-kisi modul project berikut:

a. Memilih Tema dan Topik

Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap project yang diimplementasi dalam satuan pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Sembilan tema (2 tema khusus untuk SMK) tersebut adalah:

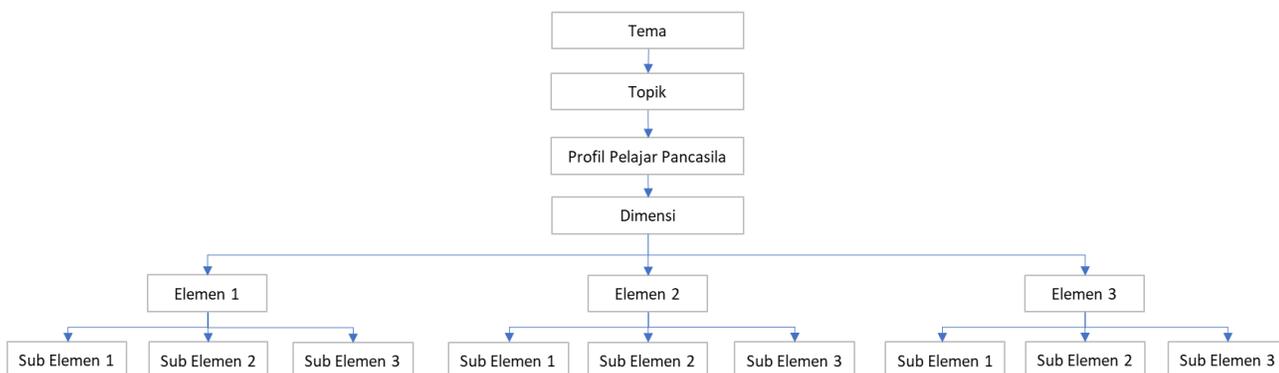
- 1) Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK).
- 2) Kearifan lokal (SD-SMA/SMK).
- 3) Bhinneka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK).
- 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/SMK).
- 5) Suara Demokrasi (SMP-SMA/SMK).
- 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD-SMA/SMK).
- 7) Kewirausahaan (SD-SMA/SMK)
- 8) Kebekerjaan (tema wajib SMK)
- 9) Budaya kerja (tema wajib SMK)

Setelah memilih tema, dari tema tersebut dikembangkan menjadi topik yang lebih spesifik. Tentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai topic project. Isu atau topik yang dipilih dapat merupakan isu/topic yang sedang hangat terjadi atau menjadi

fokus pembahasan atau prioritas sekolah. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema yang sudah ditentukan.

b. Memilih profil, dimensi, elemen dan sub elemen

Alur pemilihan dimensi, elemen dan sub elemen



Setelah memilih tema dan topic maka selanjutnya menentukan Profil Pelajar Pancasila yang akan dibangun dalam project ini. Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis project (project-based learning). Project adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Project didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Project profil pelajar pancasila ini untuk membangun dimensi Profil pelajar Pancasila. terdapat 6 dimensi yaitu :

- i. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
- ii. Berkebhinekaan Global
- iii. Gotong royong
- iv. Kreatif
- v. Bernalar Kritis
- vi. Mandiri

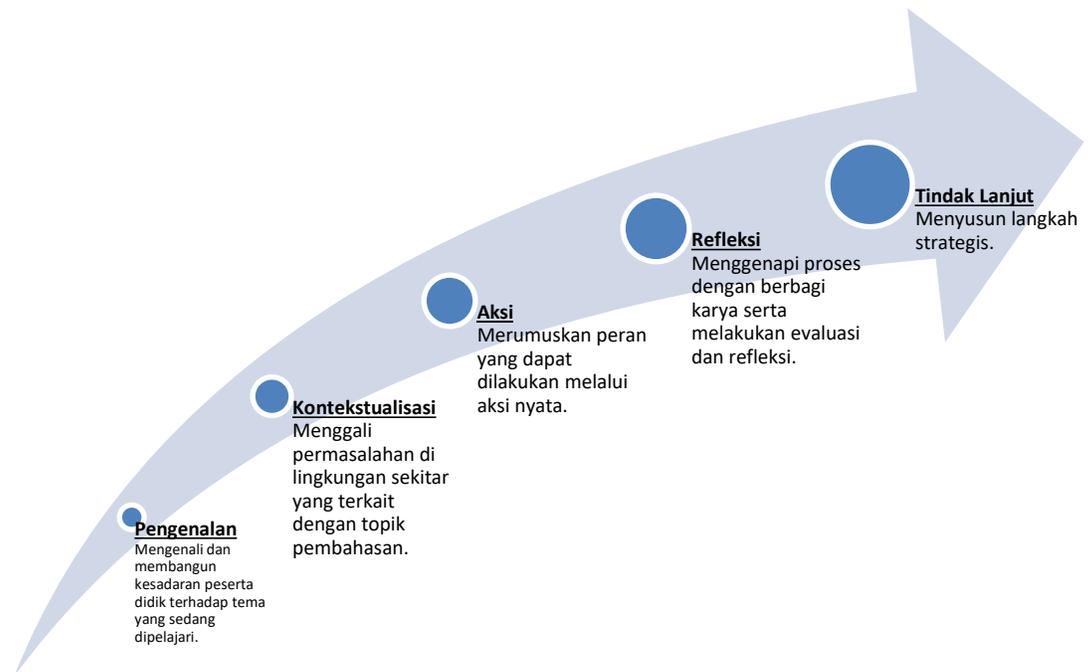
Penentuan profil pelajar pancasila ini dimulai dengan menentukan dimensi yang akan dibangun sesuai dengan tema dan topic project. Setelah itu tentukan elemen dan sub elemen yang akan menjadi target dalam project. Elemen dan

sub elemen dapat dilihat pada pedoman dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh badan standar kurikulum dan assessment pendidikan kemdikbudristek yang juga terdapat pada web P3M (<https://uppl.upy.ac.id/>).

c. Pengembangan alur kegiatan project

Setelah penentuan dimensi, elemen dan sub elemen, selanjutnya adalah membuat alur project yang berisi kegiatan project. Alur kemudian disusun dengan menambahkan strategi-strategi pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang dibutuhkan untuk pengembangan dan pendalaman dimensi. Berikut contoh alur project.

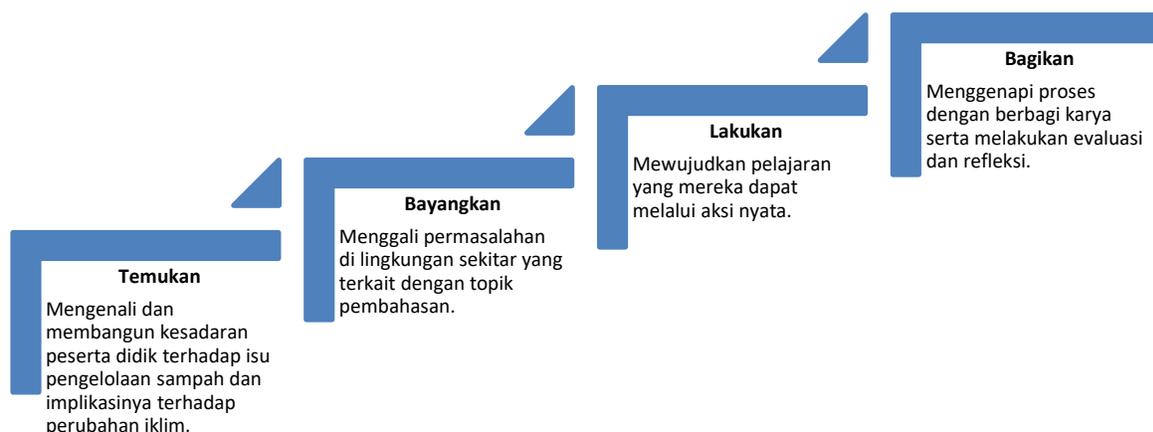
Contoh 1



Contoh 2



Contoh 3



d. Pemilihan Assessment

Dalam pemilihan assessment, perlu mempertimbangkan tujuan pencapaian project dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar. Bangun keterkaitan antara asesmen formatif awal, formatif proses, dan sumatif.

	Assesment formatif awal	Assesment formatif	Assesment Sumatif
Waktu Penggunaan	Pada awal perencanaan project (identifikasi kesiapan sekolah), jika membuat sendiri modul project	Berkala, berkelanjutan selama project	Biasanya dilakukan pada akhir project Dapat dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di project dengan jangka waktu yang panjang)

<p>Contoh bentuk Assesment</p>	<p>Rubrik, observasi, kuesioner, refleksi, esai</p>	<p>Rubrik, umpan balik (dari guru dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, esai</p>	<p>Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama</p>
<p>Tujuan Assesment</p>	<p>Menciptakan baseline untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Informasi ini dipakai untuk merencanakan kegiatan project yang efektif dan bermakna untuk peserta didik, untuk mencapai konsep learning at the right level</p> <p>Menentukan sub elemen yang sesuai dengan fasenya</p> <p>Mengetahui perkembangan</p>	<p>Mengawasi pembelajaran peserta didik selama project</p> <p>Memastikan perkembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan sub elemen profil pelajar pancasila yang disasar</p> <p>Mengecek pemahaman peserta didik mengenai isu project</p>	<p>Mengukur apakah peserta didik sudah Mengembangkan kompetensi dari sub-elemen dari elemen dan dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai fase yang disasar</p> <p>Menyusun project selanjutnya</p>

	peserta didik di akhir project		
--	--------------------------------	--	--

Setelah itu maka buatlah perencanaan assessment dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menentukan tujuan pembelajaran per aktivitas
- 2) merancang indicator kemampuan pada aktivitas tersebut
- 3) menyusun strategi assessment terkait bentuk dan instrumennya
- 4) merancang rubrik pengolahan hasil assessment
- 5) menyusun pelaporan.

Untuk mempermudah perencanaan Project maka buatlah **kisi-kisi pelaksanaan project** sebagai berikut:

Tema :
Topik :

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil peserta didik Pancasila	Sub Elemen Profil pelajar Pancasila	Target Pencapaian Fase	Aktivitas	Assesment

Setelah membuat kisi-kisi pelaksanaan project tersebut susunlah **modul project**. Sistematika modul project adalah sebagai berikut.

Sistematika modul project

Modul project dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul project umumnya memiliki komponen sebagai berikut.

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulis modul • Sarana dan prasarana • Target peserta didik • Relevansi tema dan topik proyek untuk sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi singkat proyek • Dimensi dan sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan • Tujuan spesifik untuk fase tersebut • Alur kegiatan proyek secara umum • Asesmen • Pertanyaan pemantik • Pengayaan dan remedial • Refleksi peserta didik dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja peserta didik • Bahan bacaan guru dan peserta didik • Glossarium • Daftar pustaka

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul project yang dikembangkan oleh mahasiswa. Mahasiswa diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul project sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Praktek microteaching project akan dilaksanakan selama 10 menit, sehingga modul project dibuat untuk 1 tema Project dengan lampiran 1 rancangan aktivitas saja. Dalam pembuatan modul project ini terdapat beberapa komponen modul project, minimal komponen yang harus ada adalah **Assesment project**. Pembuatan Assesment project pada microteaching ini meliputi assesment awal, formatif dan sumatif berserta rubrik pengolahan nilai.

2) Tahap Review Perangkat Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan, mahasiswa akan membuat kisi-kisi perencanaan project dan modul project untuk 1 aktivitas dan assesment. Setelah tahap perencanaan tersebut maka mahasiswa calon pendidik dapat mempresentasikan perangkat ajar tersebut pada DPL dan mahasiswa. Masukan dari DPL dan teman-teman mahasiswa dapat digunakan untuk menyempurnakan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring.

3) Tahap Melaksanakan Praktik Pembelajaran Micro Secara Luring

Setelah perangkat pembelajaran yang dikembangkan mahasiswa diperbaiki, berdasarkan masukan dari DPL dan teman-temannya, mahasiswa melakukan kegiatan *peer teaching* kegiatan project sesuai dan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Kegiatan *peer teaching* dilaksanakan secara luring dengan teman mahasiswa dalam satu kelompok berperan sebagai peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mahasiswa calon pendidik, akan mendapatkan evaluasi dan masukan dari DPL dan teman-temannya, yang dapat digunakan sebagai perbaikan pada praktik berikutnya. Praktik pembelajaran mikro ini dilaksanakan selama 10 menit dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

C. Pembelajaran Project Khusus Program Studi PGPAUD

Project penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan project profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Penguatan project profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Project penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis project yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun merujuk pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Tahapan Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Project

Dalam menyusun modul project untuk PAUD, buatlah kisi-kisi project berikut :

a. Memilih Tema dan Topik

Pada jenjang PAUD, project penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter sejak dini. Penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan

internasional. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguatkan perwujudan enam karakter profil pelajar Pancasila pada fase fondasi. Untuk pelaksanaan kegiatan di PAUD, pemerintah menetapkan tema-tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. 4 tema di PAUD disusun berdasarkan prioritas nasional yang juga menjadi tema di Pendidikan Dasar dan Menengah namun disesuaikan dengan konteks PAUD.

Tema-tema utama project penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan PAUD sebagai berikut :

<p>Aku Sayang Bumi "Gaya Hidup Berkelanjutan"</p>	<p>Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang terhadap ciptaan Tuhan YME.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema: Eksplorasi penyebab banjir di sekitar, membuat dan menghias tempat sampah dari barang bekas Membuat karya seni dari bahan alam</p>
<p>Aku Cinta Indonesia "Kearifan Lokal"</p>	<p>Tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya tentang Indonesia sehingga mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema: Eksplorasi budaya nusantara dengan kunjungan ke museum budaya setempat</p>

<p>Kita Semua Bersaudara "Bhinneka Tunggal Ika"</p>	<p>Tema ini bertujuan mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <p>Membuat “minggu bertukar bekal” di mana peserta didik membawa bekal, menceritakan, dan menghargai makanan yang biasa dimakan di rumah masing-masing.</p>
<p>Imajinasi dan Kreativitasku "Rekayasa dan Teknologi"</p>	<p>Tema ini bertujuan mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema Imajinasi dan Kreativitasku, peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan menguatkan kreativitasnya.</p> <p>Contoh kontekstualisasi tema:</p> <p>Eksplorasi cara membuat kendaraan bersayap lalu bermain peran tentang terbang dengan kendaraan tersebut</p>

Pemilihan tema dapat dilakukan berdasarkan :

- 1) Tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan project profil.
- 2) Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia.

- 3) Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema project profil yang sudah ditentukan. (Contoh isu modernisasi yang menghilangkan tradisi baik masyarakat dapat menjadi bahan untuk tema Kearifan Lokal, isu minimnya partisipasi publik untuk tema Suara Demokrasi, isu pemberdayaan potensi lokal untuk tema kewirausahaan, isu kerusakan lingkungan untuk Gaya Hidup Berkelanjutan, isu toleransi untuk Bhinneka Tunggal Ika, dan sebagainya)
- 4) Di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio project profil di skala satuan pendidikan.

b. Pengembangan Topik Project Profil

Topik pada table di bawah ini merupakan contoh, mahasiswa memiliki keleluasaan dalam mengembangkan project profil yang sesuai dengan tema dan tujuan project profil serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, atau lingkungan daerah setempat. Berikut adalah contoh pengembangan topik spesifik :

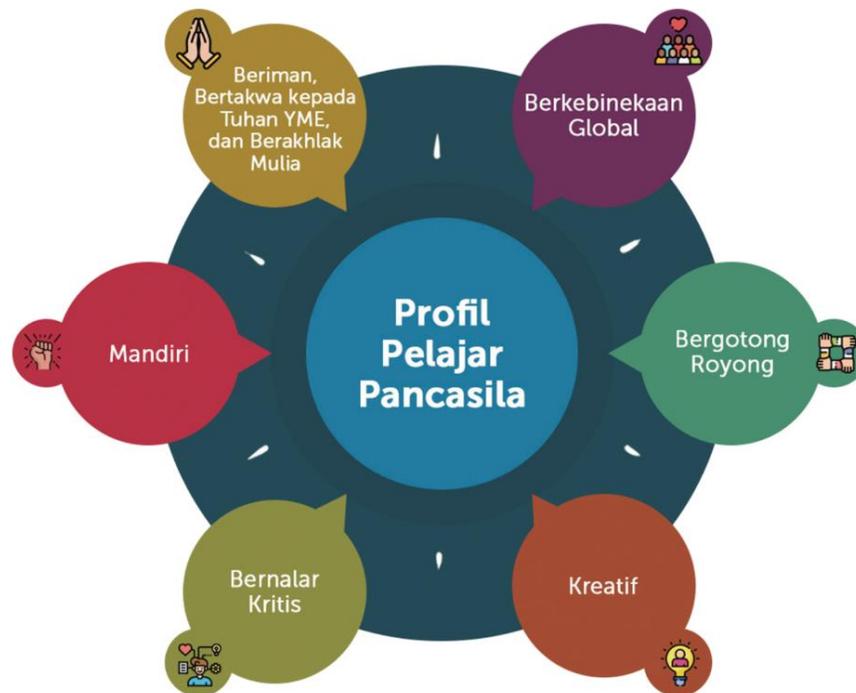
Tema	CONTOH TOPIK PAUD
Aku Sayang Bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan lingkungan - project membersihkan lingkungan. • Tanaman kesayangan - project merawat tanaman • Air bersih - project penyaringan air
Aku Cinta Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Mainan di kampungku - project membuat atau memainkan mainan tradisional. • Perayaan hari kemerdekaan -project karnaval dengan pakaian adat/budaya nusantara

<p>Bermain dan Bekerja sama/Kita Semua Bersaudara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aku sayang teman - menghasilkan karya untuk diberikan kepada teman. • Tolong menolong teman - menunjukkan perilaku menolong kepada teman. • Selamat hari raya - melakukan kunjungan ke teman yang merayakan hari raya
<p>Imajinasi dan Kreativitasku</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lukisan - menghasilkan karya lukis bersama untuk hiasan kelas • Aku kreatif - mengembangkan berbagai kreativitas sesuai ide anak

c. Memilih Profil Dimensi, Elemen dan Sub Elemen

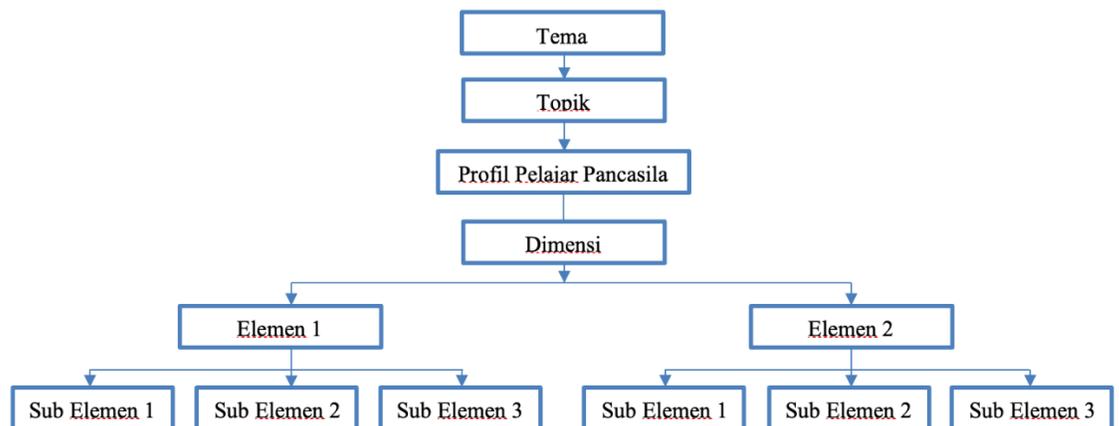
Project penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan **kegiatan pembelajaran project tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler**. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan project penguatan profil pelajar Pancasila. Pemetaan alokasi waktu pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila di jenjang PAUD dilaksanakan 1-2 project profil dalam satu tahun ajaran.

- 1) Setelah memilih tema dan topik selanjutnya menyusun Profil pelajar Pancasila yang dituangkan dalam 6 dimensi yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif. Atau dapat dilihat pada gambar berikut :



2) Setelah memilih Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan tema dan topik project, maka langkah selanjutnya adalah memilih elemen dan sub elemen yang menjadi target atau sasaran dalam project. Elemen dan sub elemen dapat dilihat pada *pedoman dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh badan standat kurikulum dan assessment pendidikan kemdikbudristek yang juga terdapat pada web P3M (<https://uppl.upy.ac.id/>)*.

Secara sederhana alur dalam pembelajaran project dalam pemilihan tema, topik, dimensi profil pelajar Pancasila, elemen dan sub elemen dapat diamati pada bagan dan table berikut :



Bagan alur pembelajaran project

d. Alur Aktivitas Project Profil PAUD

Pembelajaran project pada pendidikan anak usia dini menekankan pada **PROSES**, bukan hanya **PRODUK**. Dalam pelaksanaannya terdapat tahapan atau alur yang tergambar dalam bagan berikut:



Alur pembelajaran project di atas dapat membantu untuk memahami bahwa dalam kegiatan project, ada kegiatan yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah project.

1) Tahap Permulaan

Tahap Permulaan merupakan curah pendapat antara anak dan guru untuk menangkap minat anak, menggali keingintahuan anak, dan mengangkat peristiwa-peristiwa di sekitar anak yang perlu dihadirkan sehingga anak menyadari tentang berbagai hal di dalam diri dan lingkungan.

Pada tahapan ini, guru mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut.

- Mengobservasi anak untuk menangkap ide, minat, kebutuhan anak dan mengangkat kepedulian anak terhadap peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi.
- Memetakan tema besar menjadi beberapa topik untuk mencari project yang memungkinkan untuk dilakukan.
- Mencari sumber-sumber belajar yang relevan dengan project yang akan dilakukan.
- Menyiapkan pemantik rasa ingin tahu anak, misalnya melalui kunjungan ke lokasi, buku, atau video yang sesuai topik dan minat anak.

- e) Memunculkan suatu permasalahan/pertanyaan yang menginspirasi anak untuk melakukan investigasi.

2) Tahap Pengembangan

Pada tahapan ini, guru mendampingi anak dalam melakukan serangkaian proses investigasi. Kegiatan ini dilakukan oleh anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan dukungan fasilitas dan mendokumentasikan kegiatan anak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru pada saat pelaksanaan project sebagai berikut.

- a) Mendengarkan dan mengobservasi anak-anak dengan saksama.
- b) Memberikan kesempatan yang sama pada semua anak untuk terlibat aktif.
- c) Memilih topik berdasarkan minat anak dan tidak ada unsur paksaan.
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan aman.
- e) Mengajak anak untuk menyelidiki agar menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.
- f) Memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anak dalam mengembangkan project.
- g) Mendokumentasikan proses kegiatan, perkembangan, dan karya anak.

3) Tahap Penyimpulan

Pada tahapan ini, guru sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Melakukan refleksi atas hal-hal yang mendukung dan menghambat agar project berikutnya bisa terlaksana dengan lebih baik.
- b) Memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui kegiatan project ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menyampaikan temuan-temuan anak selama menjalankan project dan mendiskusikannya agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.
- d) Pelaksanaan tahapan-tahapan project ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kreativitas. Guru perlu mengantisipasi apabila proses pembelajaran saat project tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan karena hal tersebut dapat menjadi proses pembelajaran yang bermakna. Melalui pembelajaran project ini, anak difasilitasi untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri.

e. Pemilihan Asesmen

Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam project profil. Oleh karena itu dalam merencanakan project profil, termasuk dalam menyusun modul project profil, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen project profil: 1) Pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen. 2) Pertimbangkan tujuan pencapaian project profil dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang disasar. 3) Pembuatan indikator perkembangan sub- elemen antarfase di awal project. 4) Bangun keterkaitan antara asesmen formatif (awal dan sepanjang project profil) dan sumatif. Berikut adalah tabel penjabaran mengenai asesmen formatif dan asesmen sumatif untuk menguatkan pemahaman perbandingan dari kedua bentuk asesmen.

Komponen	Asesmen Formatif		Asesmen Sumatif
	Asesmen Awal	Asesmen Harian	
Fungsi	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang merujuk pada dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila. Mengetahui variasi kesiapan anak di kelas dalam menerima pembelajaran. Menyusun strategi dalam memenuhi kesiapan anak yang beragam. 	<ol style="list-style-type: none"> Menentukan langkah “apakah perlu mengulang Kembali tujuan pembelajaran yang diajarkan dari refleksi yang dilakukan?” (sebagai umpan balik pembelajaran). Memodifikasi pembelajaran atau dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat menyampaikan umpan balik kepada anak. Sebagai langkah untuk membantu orang tua mengetahui penguatan lebih lanjut terkait pembelajaran anak di kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> Mendapatkan informasi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran (learning goals) yang telah ditetapkan. Mengetahui posisi kemajuan belajar anak terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam mencapai dimensi project profil pelajar pancasila.
Luaran	Hasil asesmen awal digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran dan untuk menentukan strategi	Hasil asesmen harian digunakan untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Hasil refleksi ini, berupa hasil refleksi guru dan anak	1. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk menyusun laporan hasil belajar yang bertujuan untuk menyampaikan informasi

	<p>pembelajaran yang berdiferensiasi. Nantinya, strategi ini akan membantu dalam menyusun kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.</p>	<p>didik terhadap proses pembelajaran. Guru dan anak didik dapat saling memberikan umpan balik terkait proses pembelajaran (baik secara verbal atau non verbal, misalnya dari antusiasme anak didik terhadap kegiatan pembelajaran). Hasil refleksi dapat digunakan untuk menentukan langkah tindak lanjut terhadap apa yang harus dilakukan agar pembelajaran dapat menjadi lebih baik.</p>	<p>perkembangan dan pencapaian belajar anak didik kepada orang tua/wali.</p> <p>2. Pada asesmen sumatif, perlu menetapkan perilaku/kemampuan yang teramati sebagai indikator ketercapaian anak didik berbasis bukti agar memudahkan laporan hasil belajar.</p>
Waktu Pelaksanaan	<p>Dilaksanakan pada saat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai lingkup materi baru; 2. Awal tahun ajaran; 3. Kehadiran anak didik baru. <p>Pada asesmen ini, bisa dilakukan kegiatan yang dilaksanakan lebih dari satu hari.</p>	<p>Asesmen harian dapat dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/ langkah pembelajaran. Pada asesmen ini, bisa dilakukan kegiatan yang dilaksanakan lebih dari satu hari.</p>	<p>Asesmen sumatif dilaksanakan setelah seluruh kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran selesai dilakukan. Umumnya, ini menjadi penanda selesainya satu unit pembelajaran yang tertuang dalam sebuah modul ajar. Perlu melaksanakan asesmen ini dalam kurun waktu tertentu, dan tidak harus dalam kurun waktu satu hari karena yang utama adalah anak didik dapat melakukan kegiatan secara alami dan proses pengambilan data berjalan secara autentik.</p>
Contoh bentuk asesmen	<p>Rubrik, umpan balik (dari guru dan sesama anak didik) baik secara verbal maupun non verbal, observasi, diskusi, refleksi, bercerita atau presentasi.</p>	<p>Rubrik, umpan balik (dari guru dan sesama anak didik) baik secara verbal maupun non verbal, observasi, diskusi, refleksi, bercerita atau presentasi.</p>	<p>Rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi, seni, kolase, atau sosio drama.</p>

Teknik asesmen, seperti tes lisan maupun tes tertulis tidak digunakan di PAUD. Pendidik dapat memilih teknik asesmen, seperti observasi, performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan project), atau portofolio yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Namun untuk PAUD saat ini disarankan menggunakan

instrument rubrik dalam pelaksanaan project profil pelajar Pancasila. Berikut contoh penggunaan instrument rubrik:

<p>Tujuan pembelajaran; indicator ketercapaian tujuan pembelajaran; serta kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk pengambilan data.</p>	<p>Penilaian</p>			
	<p>Kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menjelaskan pemahamannya tentang sebuah konsep 2. Anak mampu menggunakan berbagai media untuk menjelaskan pemahamannya tentang sebuah konsep 3. Anak mampu menggunakan cara yang beragam (melalui media dan lisan) dalam menjelaskan pemahamannya tentang sebuah konsep 			
	★	★ ★	★ ★ ★	★★★★★
<p>Tujuan Pembelajaran: Anak menunjukkan pemahaman mengenai berebagai informasi yang diperoleh melalui indra-indranya dengan mengkomunikasikannya menggunakan media maupun secara lisan.</p> <p>Catatan : Tujuan pembelajaran diturunkan dari Dimensi dan Elemen/Sub Elemen Profil pelajar Pancasila. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkominkasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atu menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.</p> <p>Kegiatan Pembelajaran yang dugunakan untuk memperoleh data laporan hasil belajar (asesmen sumatif) : Anak membuat hasil karya dengan berbagai media untuk mengkomunikasikan pemahamannya tentang sebuah konsep.</p>				
<p>Catatan :</p> <p>Hal yang menjadi poin inti kegiatan adalah kemampuan anak tentang sebuah informasi yang diperoleh melalui indra, sedangkan topik pembelajaran hanyalah sarana pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.</p> <p>Dalam menggunakan rubrik, perlu membuat indicator ketercapaian di setiap tujuan pembelajaran yang dibuat. Indicator ini akan membantu dalam membuat kriteria yang akan digunakan untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.</p>				

Pendidik dapat menggunakan kriteria penilaian berupa simbol, angka atau berupa rubrik dengan 4 kriteria: Mulai Berkembang, Berkembang, Berkembang sesuai Harapan, Sangat Berkembang yang menjelaskan kualitas kinerja peserta didik dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Dengan demikian, rubrik tersebut dapat

digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik. Pendidik juga dapat memberikan rubrik ini sebagai asesmen diri dan mengajak peserta didik untuk merefleksikan prosesnya melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik. Peserta didik juga dapat diajak berdiskusi tentang apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajarannya. Rubrik yang efektif dapat mengurangi waktu yang dihabiskan pendidik untuk menilai karena sudah ada deskripsi jelas yang menjadi acuan pendidik. Deskripsi ini memastikan konsistensi dan objektivitas dalam menilai sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan keluhan tentang nilai.

f. Contoh Alur Aktivitas dan Assesment Project Profil PAUD

<p>Tema: Aku cinta Indonesia</p> <p>Topik: Festival Hari Kemerdekaan</p>	<p>Dimensi Profil Pelajar Pancasila:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkebhinekaan Global • Gotong royong 	<p>Elemen : Mengetahui dan menghargai budaya Komunikasi dan interaksi antar budaya</p> <p>Sub-elemen yang disasar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendalami budaya dan identitas budaya • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya • Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif • Tanggap terhadap lingkungan sosial
--	--	--

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum project profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal anak didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan project profil, dan penentuan perkembangan sub-elemen.

Tahap Kenali	Mengenal Keanekaragaman Budaya Nusantara		
1. Perkenalan : Membaca buku dan menonton video untuk memahami arti budaya dan mengenal aneka budaya nusantara.			
Tahap Selidiki	Mengkontekstualisasikan Budaya di Lingkungan Terdekat		
2. Mencari tahu (dibantu oleh orang tua) mengenai asal usul mereka dan pakaian adat dari daerah asal mereka. Hasil wawancara dituangkan dalam bentuk cerita bergambar.	3. Bercerita kembali di kelas tentang asal usul dan pakaian adat dari daerah masing-masing. Bertanya jawab tentang pakaian adat yang dipresentasikan.	4. Mengeksplorasi pakaian-pakaian adat dari daerah lain, dengan memperhatikan tekstur dan pola kain (untuk mengenali perbedaan kain), warna, dan aksesoris pelengkap.	5. Mengundang orang tua atau narasumber yang dapat menceritakan arti dan fungsi dari atribut pakaian daerah.
Tahap Lakukan	Melakukan Aksi Karnaval di Lingkungan Sekolah		

6. Mengumpulkan/ membuat atribut budaya nusantara dan simulasi pameran pakaian daerah.	7. Menyiapkan tata letak meja pameran.		
Tahap Genapi		Menggenapi Proses Dengan Berbagi Karya dan Refleksi	
8. Memamerkan cerita bergambar dan pakaian adat dari daerah pilihan anak pada festival hari Kemerdekaan.	9. Mengajak diskusi anak tentang karya dan tampilan pada pameran.	10. Menanyakan pendapat anak apa yang akan diperbaiki/ ditambahkan jika melakukan pameran serupa	11. Asesmen Sumatif Pameran Pakaian Daerah
12. Asesmen Sumatif Evaluasi dan refleksi pencapaian yang dirasakan saat pameran			

Sistematika Modul Project PAUD

Modul project dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul project umumnya memiliki komponen sebagai berikut.

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
Identitas Penulis Modul Kelompok Usia Tema Topik Tujuan Kegiatan Durasi Kegiatan Alat dan Bahan Sarana dan Prasarana	Deskripsi Singkat Project Dimensi Elemen dan Sub Elemen Tahap Permulaan Tahap Penyimpulan Tahap Pengembangan Asesmen Pertanyaan Pemantik Refleksi Anak dan Guru	Kelanjutan Proyek Kegiatan Selingan Proyek

Tahap Review Perangkat Pembelajaran dan Tahap Melaksanakan Praktik Pembelajaran Micro Secara Luring (Sama).

Syarat, Ketentuan Dan Pelaksanaan Ujian *Microteaching*

Pelaksanaan *Microteaching* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta dilaksanakan pada semester genap di laboratorium Pusat Pengelola Praktik Mengajar UPY. Para peserta *Microteaching* adalah mahasiswa Program Studi FKIP UPY, yakni Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif.

A. Syarat dan Ketentuan Peserta *Microteaching*

Adapun syarat dan ketentuan sebagai peserta *Microteaching* FKIP UPY adalah sebagai berikut :

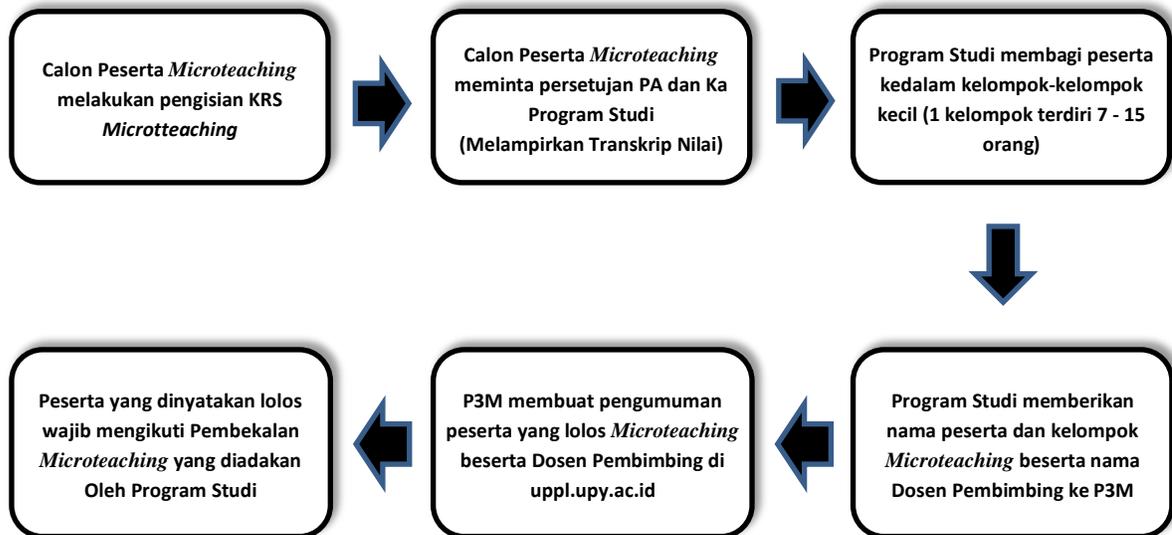
1. Peserta *Microteaching* adalah mahasiswa FKIP UPY.
2. Peserta *Microteaching* telah menempuh mata kuliah sekurang-kurangnya 60 SKS dengan IPK minimal 2,75.
3. Peserta *Microteaching* telah lulus atau memperoleh nilai minimal B pada matakuliah :

No	Program Studi	Matakuliah
1	Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1. Pengantar Pendidikan 2. Perencanaan Pembelajaran PPKN 3. Media Pembelajaran 4. Manajemen Pendidikan 5. Strategi Belajar Mengajar PPKN 6. PLP I
2	Pendidikan Matematika	1. Strategi Pembelajaran Matematika 2. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika 3. PLP I 4. Perencanaan Pembelajaran Matematika
3	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	1. Assasmen Pembelajaran 2. Media Pembelajaran 3. Metodologi Pembelajaran 4. Pengembangan Kurikulum SD 5. Pembelajaran Tematik 6. PLP I
4	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	1. Perkembangan dan Pertumbuham AUD 2. Bermain 3. Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran 4. Media & Sumber Belajar AUD 5. PLP I
5	Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif	1. Pengantar Pendidikan 2. Etika Profesi Kependidikan 3. Psikologi Pendidikan 4. Strategi dan Metodologi Pendidikan Kejuruan

		5. Media Pembelajaran 6. PLP I
6	Pendidikan Luar Biasa	1. Pengantar Pendidikan 2. Ortopedagogik Umum 3. Filsafat Pendidikan 4. Etika Profesi Kependidikan 5. PLP I
7	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	1. PLP I 2. Kurikulum Bahan Ajar Bahasa Indonesia 3. Pengantar Kependidikan 4. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia 5. Belajar dan Pembelajaran 6. Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia 7. Etika dan Profesi Pendidikan
8	Pendidikan Bahasa Inggris	1. Pendidikan Pancasila 2. Pengantar Pendidikan 3. School Observation SD 4. Curriculum Observation 5. Etika Profesi 6. Psikologi Pendidikan 7. School Observation SMP 8. Language Learner Development 9. Learning Resources 10. PLP I
9	Pendidikan Sejarah	1. Pengantar Pendidikan 2. Strategi Pembelajaran 3. Media dan Sumber Belajar 4. Evaluasi Pembelajaran 5. Perencanaan Pengajaran Sejarah 6. Pengembangan Kurikulum Sejarah 7. PLP I

4. Peserta *microteaching* wajib melakukan pengisian KRS di SIAK dengan nama mata kuliah *Microteaching*.
5. Peserta *microteaching* wajib menghadiri pembekalan *microteaching*.
6. Peserta *microteaching* saat praktik mengajar wajib berpakaian rapi menggunakan seragam putih hitam atau seragam prodi masing-masing..

B. Alur Pendaftaran *Microteaching*



C. Pelaksanaan Ujian *Microteaching*

Ujian *Microteaching* dilaksanakan dengan cara terjadwal. Adapun syarat dan ketentuan pelaksanaan ujian *Microteaching* adalah sebagai berikut:

1. Peserta *Microteaching* diizinkan melaksanakan ujian setelah melaksanakan praktik pembelajaran sebanyak tiga kali.
2. Materi ujian ditentukan oleh Program Studi.
3. Satu Kelompok Ujian diuji oleh 2 sampai 3 orang dosen Penguji.

A. Pengertian

Penilaian *microteaching* bersifat menyeluruh dan terus-menerus mulai awal sampai akhir kegiatan pengalaman lapangan termasuk ujian praktik mengajar. Penilaian bersifat:

- a. Menyeluruh, mencakup seluruh aspek pengetahuan, sikap, keterampilan kerjasama serta pola tingkah laku yang diperlakukan oleh praktikan.
- b. Penilaian dilakukan mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan *microteaching*.
- c. Luwes/fleksibel

B. Komponen yang dinilai

Penilaian *microteaching* meliputi 3 kali putaran praktik dan ujian praktik *microteaching*. Praktik *microteaching* yang dimaksud disini mencakup 3 putaran yaitu :

- 2 x Pembelajaran terdeferensiasi kurikulum merdeka
- 1 x Pembelajaran project

Dalam praktik 3 putaran dan ujian *microteaching*, komponen yang dinilai yaitu :

1. Kompetensi mahasiswa ketika melakukan praktik pembelajaran
2. Perangkat pembelajaran luring, komponen yg dinilai Modul Ajar & Modul Project.

C. Penilai

Penilai *microteaching* terdiri dari :

1. Dosen Pembimbing
2. Dosen Penguji yang terdiri dari minimal dua dosen penguji

D. Sistem Penilaian

Komponen keterampilan dasar mengajar yang dinilai dalam *microteaching* sebagaimana yang terdapat dalam lembar evaluasi *microteaching*. Adapun rumus penialaian yang digunakan adalah:

Nilai rata – rata harian = 40% perangkat pembelajaran + 60% praktik pembelajaran

$$\text{Nilai rata – rata ujian} = \frac{\text{nilai penguji 1} + \text{nilai penguji 2} + \text{nilai penguji 3}}{3}$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai rata – rata harian} + \text{nilai rata – rata ujian}}{2}$$

E. Kriteria Penilaian

Kriteria atau pedoman penilaian akhir *Microteaching* adalah sebagai berikut:

Skor	Nilai Huruf	Nilai Bobot
$85 < \text{skor} \leq 100$	A	4
$79 < \text{skor} \leq 85$	A-	3.75
$74 < \text{skor} \leq 79$	B+	3.25
$70 < \text{skor} \leq 74$	B	3
$65 < \text{skor} \leq 70$	B-	2.75
$60 < \text{skor} \leq 65$	C+	2.25
$55 < \text{skor} \leq 60$	C	2
$39 < \text{skor} \leq 55$	D	1
$0 < \text{skor} \leq 39$	E	0

Microteaching adalah sebuah pembelajaran dengan pendekatan atau cara melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara “*micro*” atau disederhanakan, yang dilakukan di dalam ruang laboratorium *microteaching*. Micro teaching dimaksudkan untuk meningkatkan *performance* yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan mengelola interaksi belajar mengajar, sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang disederhanakan. *Microteaching* merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang memiliki beragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu. *Microteaching* dilakukan dengan model *peer-teaching* (pembelajaran dengan teman sejawat). Dalam *microteaching* calon guru berlatih mempraktekan kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan secara terpadu dari beberapa kompetensi dasar mengajar dengan kompetensi (tujuan), materi, peserta didik, dan waktu yang relatif dibatasi (dimikrokan).

Daftar Pustaka

- Akhmad Faizin. 2006. *Sistem Pembinaan Profesi Pendidik melalui LS*. (Online). (http://smaialazhar4-bks.sch.id/kilas_pendidikan_detail.php?id=1, diakses tanggal 8 Februari 2016).
- Asep Sap'at. 2007. *Membumikan LS di SMA Pertama Mansamat, Kepulauan Banggai*. (Online). (<http://www.lpi-dd.net/web/download/Membumikan%20lesson%20study%20di%20SMA%20Pertama%20Mansamat.pdf>, diakses 8 Februari 2017).
- Depdiknas. 2007. *Bacaan Rujukan untuk LS*. Jakarta: Depdiknas.
- E.C. Wragg. 1997. *Ketrampilan Mengajar di Sekolah dasar*. Grasindo : Jakarta
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: ifa Publiser.
- Joice, Bruce. (1996). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon
- Kusuma, (2007), *Pendidikan Karakter:Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Grasindo : Jakarta
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subijanto. 2006. *Studi Kemampuan Guru Fisika di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* (Online). (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 28 Januari 2018).
- Sumar Hendayana, dkk. 2007. *LS, Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: UPI Press.
- Suwarna.2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta:Tiara Wacana
- Suratsih. 2008. *LS*. Makalah disampaikan pada workshop LS bagi guru dan kepala sekolah Kabupaten Sleman. Sleman: Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wardani. 2007. *Program Pengalaman Lapangan PPL*. Jakarta Universitas Terbuka

1. Jadwal Pelaksanaan *Microteaching*

No	Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Pembagian Kelompok	Program Studi membagi peserta kedalam kelompok-kelompok kecil (1 kelompok terdiri 7 - 15 orang)	26 Februari - 2 Maret 2025	Prodi masing-masing
2	Orientasi <i>Microteaching</i>	Pembekalan Dosen	3 - 7 Maret 2025	Pembekalan dilaksanakan oleh Program Studi secara Luring
		Pembekalan Peserta <i>Microteaching</i>		
3	Putaran Pertama	PLAN	10 - 14 Maret 2025	Menggunakan kurikulum merdeka
		DO & SEE	17 - 21 Maret 2025	
		DO & SEE	7 - 11 April 2025	
		DO & SEE	14 - 18 April 2025	
4	Putaran Kedua	PLAN	21 - 25 April 2025	Menggunakan kurikulum merdeka
		DO & SEE	28 April - 2 Mei 2025	
		DO & SEE	5 - 9 Mei 2025	
		DO & SEE	12 - 16 Mei 2025	
5	Putaran Ketiga	PLAN	19 - 23 Mei 2025	Pembelajaran berbasis project
		DO & SEE	26 - 30 Mei 2025	
		DO & SEE	2 - 6 Juni 2025	
		DO & SEE	9 - 13 Juni 2025	
6	Ujian <i>Microteaching</i>	Ujian <i>Microteaching</i>	16 - 20 Juni 2025	Dilaksanakan secara luring
7	Penyerahan Nilai	Dosen Pembimbing Menyerahkan Nilai <i>Microteaching</i> ke Prodi masing-masing	7 Juli 2025	Nilai <i>Microteaching</i> diserahkan ke Prodi paling lambat 17 Juli 2024

2. Kurikulum Merdeka

a) Pembelajaran Project

1. Kisi-kisi

Untuk mempermudah perencanaan Project maka buatlah **kisi-kisi pelaksanaan project** sebagai berikut:

Tema :					
Topik :					
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil peserta didik Pancasila	Sub Elemen Profil pelajar Pancasila	Target Pencapaian Fase	Aktivitas	Assesment

2. Modul Project

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none">• Identitas penulis modul• Sarana dan prasarana• Target peserta didik• Relevansi tema dan topik proyek untuk sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Deskripsi singkat proyek• Dimensi dan sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan• Tujuan spesifik untuk fase tersebut• Alur kegiatan proyek secara umum• Asesmen• Pertanyaan pemantik• Pengayaan dan remedial• Refleksi peserta didik dan guru	<ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja peserta didik• Bahan bacaan guru dan peserta didik• Glossarium• Daftar pustaka

Tidak semua komponen di atas wajib tercantum dalam modul project yang dikembangkan oleh mahasiswa. Mahasiswa diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul project sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

b) Pembelajaran Berdeferensiasi

1. Kisi-kisi

Ruang Lingkup	Elemen	Rumusan CP	Materi Esensial	ATP	PPP	Skenario Pembelajaran	Asesmen	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

2. Modul Ajar

Table. Komponen Minimum dalam Modul Ajar

Komponen minimum dalam modul ajar
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). ➤ Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan. ➤ Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya ➤ Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. ➤ Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik

Namun demikian, mahasiswa peserta microteaching dapat mengembangkan MA dalam versi lengkap dengan komponen sebagai berikut.

Informasi umum	Komponen inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Identitas penulis MA ➤ Kompetensi awal ➤ Profil pelajar Pancasila ➤ Sarana dan prasarana ➤ Target peserta didik ➤ Model pembelajaran yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan pembelajaran ➤ Asesmen ➤ Pemahaman bermakna ➤ Pertanyaan pemantik ➤ Kegiatan pembelajaran ➤ Refleksi peserta didik dan pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja peserta didik ➤ Pengayaan dan remedial ➤ Bahan bacaan pendidik dan peserta didik ➤ Glosarium ➤ Daftar pustaka

c) Khusus untuk program studi PGPAUD

Modul Ajar

A. Informasi Umum

1. Nama Guru
2. Nama Lembaga
3. Alokasi Waktu
4. Model Pembelajaran
5. Tujuan Kegiatan
6. Kata Kunci
7. Deskripsi Umum Kegiatan
8. Alat dan Bahan
9. Sarana Prasarana

B. Komponen Inti

1. Bercerita/Berdiskusi Gambar
2. Membuat Peta Konsep
3. Curah Ide Kegiatan
 - a. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak
 - b. Kegiatan Main
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Tujuan Kegiatan
 - b. Alat dan Bahan
 - c. Kegiatan (Bergerak, Pembukaan, Inti, Penutup)
5. Langkah-langkah memfasilitasi Pembelajaran
 - a. Tema
 - b. Sub Tema
 - c. Topik
 - d. Tujuan Kegiatan
 - e. Alat dan Bahan
 - f. Kegiatan (Bergerak, Pembukaan, Inti, Penutup)
6. Refleksi Guru
7. Asesmen
 - a. Hasil Observasi – Analisa Guru – Tindak Lanjut)
 - b. Rencana Tindak Lanjut Kelas
8. Pelibatan Orang Tua

Modul Project

A. Informasi Umum

1. Nama Guru
2. Nama Lembaga
3. Alokasi Waktu
4. Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan
5. Model Pembelajaran
6. Fase
7. Tema/Sub Tema/Topik
8. Tujuan Kegiatan
9. Kata Kunci
10. Deskripsi Umum Kegiatan
11. Alat dan Bahan
12. Sarana Prasarana

B. Komponen Inti

1. Bercerita/Berdiskusi Gambar
2. Membuat Peta Konsep
3. Curah Ide Kegiatan
4. Langkah-langkah Memfasilitasi Pembelajaran
 - a. Tahap Permulaan
Hari ke 123 (Pembukaan, Inti, Penutup)
 - b. Tahap Pengembangan
Hari ke 456 (Pembukaan, Inti, Penutup)
 - c. Tahap Penyimpulan
Hari ke 456 (Pembukaan, Inti, Penutup)

3. Instrumen Penilaian *Microteaching*

Kurikulum Merdeka

A. Instrumen Telaah Modul Ajar

INSTRUMEN TELAHAH MODUL AJAR

Nama Mahasiswa	:
NPM	:
Program Studi	:
Elemen	:
Kelas / Semester	:
Tujuan Pembelajaran	:

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan revisi
		0	1	2	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1	Terdapat: Nama penyusun, institusi, dan tahun disusunnya, Kelas, Alokasi waktu			2	
B	Target Peserta Didik	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Modul Ajar memuat materi untuk kelompok kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya.			2	
2	Modul Ajar memuat strategi untuk kelompok kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya.			2	
C	Model Pembelajaran				
1	Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang berdiferensiasi			2	
D	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kegiatan berisi:				
	Memfasilitasi kegiatan siswa dengan Langkah pembelajaran bervariasi			2	
2	Kegiatan penutup berisi: rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut				
	a Memfasilitasi dan membimbing siswa merangkum materi pelajaran			2	

	b	Memfasilitasi dan membimbing siswa merefleksikan kegiatan yang sudah dilaksanakan			2	
	c	Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran			2	
E	Rancangan Penilaian Pembelajaran		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrument dengan tujuan pembelajaran				2	
Jumlah					18	
Skor Total					18	
Nilai Akhir					100	

B. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa	:	
NPM	:	
Program Studi	:	
Elemen	:	
Kelas / Semester	:	

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran	Ya		Tidak	Catatan
		2	1	0	
		Sudah Lengkap/ Sesuai	Kurang Lengkap/ Sesuai	Tidak Lengkap/ Sesuai	
A.	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Orientasi				
	a. Guru menyapa dan memberi salam.	2			
	b. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran.	2			
2.	Apersepsi				
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	2			
	b. Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya.	2			

	c.	Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.	2			
B. Kegiatan Inti						
1. Penguasaan materi pembelajaran						
	a.	Guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	2			
	b.	Guru mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek , dan kehidupan nyata.	2			
	c.	Guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	2			
	d.	Guru menyajikan materi secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)	2			
2. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik						
	a.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	2			
	b.	Guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.	2			
3. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran						
	a.	Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.	2			
	b.	Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	2			
4. Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran						
	a.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	2			
	b.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	2			
C. Kegiatan Penutup						
1. Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut						
	a.	Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran.	2			

	b.	Guru menunjukkan aktivitas untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran yang telah diterapkan, terutama dari sisi dampaknya terhadap belajar murid.	2			
	c.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok.	2			
2.	PelaksanaanPenilaian Hasil Belajar					
	Guru melaksanakan Penilaian sesuai dengan Modul Ajar		2			
Jumlah			38			
Skor Total			38			
Nilai Akhir			100			

C. Instrumen Penilaian Modul Project

INSTRUMENT PENILAIAN MODUL PROJECT

Nama Mahasiswa	:	
NPM	:	
Program Studi	:	
Kelas / Semester	:	

No.	Komponen	Hasil Penelaahan dan skor			Catatan
		Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	
		1	2	3	
1	Menentukan tema dan topic yang sesuai jenjang pendidikan dan relevan dengan isu/permasalahan yang sedang hangat atau permasalahan di lingkungan sekitar				
2	memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk project sesuai dengan topic yang ditentukan				
3	Memilih 2-3 elemen dan sub elemen sesuai dengan dimensi dan topic yang ditentukan				
4	Target yang disasar sesuai dengan tingkat perkembangan fase peserta didik				

5	Alur project dan strategi kegiatan yang dipilih dapat membangun karakter profil pelajar pancasila sesuai dimensi, elemen dan sub elemen yang disasar				
6	Assesment yang digunakan dapat mengukur ketercapaian target yang disasar				
7	Assesment terdiri dari assessment formatif awal, assesment formatif proses dan assesment sumatif.				

D. Penilaian Pembelajaran Project

PENILAIAN PEMBELAJARAN PROJECT

Nama Mahasiswa	:	
NPM	:	
Program Studi	:	
Kelas / Semester	:	

No.	Komponen	Hasil Penelaahan dan skor			Catatan
		Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	
		1	2	3	
	Kegiatan Pendahuluan				
1.	Menyampaikan tujuan project (Permasalahan yang akan dicari solusinya)				
2.	Melakukan assesment formatif awal				
	Kegiatan Inti				
1.	Melakukan aktivitas sesuai rancangan modul project				
2.	Melakukan assesment formatif proses				
3.	Melakukan refleksi pembelajaran				
	Penutup				
1.	Melakukan assesment sumatif				
2.	Melakukan rencana tindak lanjut				

E. Penilaian Perangkat dan Praktik Pembelajaran Khusus Prodi PGPAUD

INSTRUMEN TELAAH MODUL AJAR

Nama Mahasiswa	:	
NPM	:	
Program Studi	:	
Kelas / Semester	:	
Tujuan Pembelajaran	:	

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan revisi	
		0	1	2		
A	Informasi Umum	Tidak ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap		
1	Terdapat: Nama penyusun, Nama Lembaga, Alokasi Waktu, Tujuan Kegiatan, Kata Kunci, Deskripsi Umum Kegiatan, Alat dan Bahan, Sarana Prasarana			2		
B	Target Peserta Didik	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya		
1	Modul Ajar memuat peta konsep, kegiatan main, rencana pelaksanaan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup) dengan mengembangkan tema yang kontekstual sesuai karakteristik anak dan lingkungan untuk mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran.			2		
2	Modul Ajar memuat strategi untuk merefleksi kegiatan pembelajaran			2		
C	Model Pembelajaran					
1	Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang berdiferensiasi			2		
D	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya		
1	Kegiatan berisi:					
	Memfasilitasi kegiatan anak dengan Langkah pembelajaran bervariasi			2		
2	Kegiatan penutup berisi: rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut					
	a	Memfasilitasi dan membimbing anak dalam menyimpulkan pembelajaran			2	
	b	Memfasilitasi dan membimbing anak merefleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan			2	
	c	Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran			2	
E	Rancangan Penilaian Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya		
1	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrument dengan tujuan pembelajaran.			2		
Jumlah				18		
Skor Total				18		
Nilai Akhir				100		

INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa	:	
NPM	:	
Program Studi	:	
Kelas / Semester	:	

No	Aspek yang diamati: Pelaksanaan Pembelajaran		Ya		Tidak	Catatan
			2	1	0	
			Sudah Lengkap/ Sesuai	Kurang Lengkap/ Sesuai	Tidak Lengkap/ Sesuai	
A.	Kegiatan Pendahuluan					
1.	Orientasi					
	a.	Guru menyapa, memberi salam, menarik perhatian dan memotivasi anak.	2			
	b.	Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran.	2			
2.	Apersepsi					
	a.	Guru membangun interaksi dan mengajukan pertanyaan pemantik yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak.	2			
	b.	Guru melakukan kegiatan awal untuk memantik ide dan imajinasi anak.	2			
	c.	Guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran (menggunakan suplemen pendukung maupun berdiskusi).	2			
B.	Kegiatan Inti					
1.	Penguasaan materi pembelajaran					
	a.	Guru menyesuaikan topik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	2			
	b.	Guru mengkaitkan topik pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek , dan kehidupan nyata.	2			
	c.	Guru menyajikan pembahasan topik pembelajaran dengan tepat.	2			
	d.	Guru menyajikan topik pembelajaran secara sistematis (mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)	2			
2.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik					
	a.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian pembelajaran anak.	2			

	b.	Guru memfasilitasi anak untuk menggali, mengumpulkan, dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan memberikan dukungan (scaffolding) pada anak saat melakukan kegiatan	2			
3.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
	a.	Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi.	2			
	b.	Guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	2			
4.	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
	a.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	2			
	b.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	2			
C.	Kegiatan Penutup					
1.	Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut					
	a.	Guru memfasilitasi dan membimbing anak dalam menyimpulkan pembelajaran.	2			
	b.	Guru menunjukkan aktivitas untuk mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran yang telah diterapkan, terutama dari sisi dampaknya terhadap belajar anak.	2			
	c.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan dan pengayaan secara individu atau kelompok.	2			
2.	Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar					
	Guru melaksanakan Penilaian sesuai dengan Modul Ajar		2			
Jumlah			38			
Skor Total			38			
Nilai Akhir			100			

INSTRUMENT PENILAIAN MODUL PROJECT

Nama Mahasiswa	:	
NPM	:	
Program Studi	:	
Kelas / Semester	:	

No.	Komponen	Hasil Penelaahan dan skor			Catatan
		Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	
		1	2	3	
1	Menentukan tema dan topic yang sesuai jenjang pendidikan dan relevan dengan isu/permasalahan yang sedang hangat atau permasalahan di lingkungan sekitar				
2	Memilih 1-2 dimensi yang paling relevan untuk project sesuai dengan topic yang ditentukan				
3	Memilih elemen dan sub elemen sesuai dengan dimensi dan topic yang ditentukan				
4	Target yang disasar sesuai dengan tingkat perkembangan fase peserta didik				
5	Menentukan langkah-langkah Memfasilitasi Pembelajaran (Tahap Permilaan, Tahap Pengembangan, Tahap Penyimpulan)				
6	Alur project dan strategi kegiatan yang dipilih dapat membangun karakter profil pelajar pancasila sesuai dimensi, elemen dan sub elemen yang disasar				
7	Melibatkan mitra sesuai dengan project yang dilaksanakan.				
8	Instrumen assesment yang digunakan dapat mengukur ketercapaian target yang disasar.				
9	Assesment terdiri dari assessment formatif awal, assesment formatif proses dan assesment sumatif.				

PENILAIAN PEMBELAJARAN PROJECT

Nama Mahasiswa	:
NPM	:
Program Studi	:
Kelas / Semester	:

No.	Komponen	Hasil Penelaahan dan skor			Catatan
		Tidak sesuai	Sesuai	Sangat sesuai	
		1	2	3	
Tahap Permulaan					
1	Menyampaikan tujuan project (Permasalahan yang akan dicari solusinya), dan curah pendapat antara anak dan guru untuk menangkap minat anak, menggali keingintahuan anak.				
2	Melakukan assessment formatif awal				
Tahap Pengembangan					
1	Melakukan aktivitas sesuai rancangan modul project				
2	Mendampingi dan memfasilitasi anak dalam melakukan serangkaian proses investigasi untuk menjawab rasa ingin tahu anak dan memecahkan permasalahan yang dihadapi				
3	Melakukan assessment formatif harian				
Tahap Penyimpulan					
1	Melakukan refleksi pembelajaran				
2	Melakukan assessment sumatif				
3	Melakukan rencana tindak lanjut				



**GERBANG SUKSES
MASA DEPAN**

 uppl@upy.ac.id

 uppl.upy.ac.id